

PENGUATAN KERJA SAMA PASCA-FORUM INALAC 2024

1

Sita Hidriyah¹

Abstrak

Indonesia-Latin America and Caribbean (INALAC) Business Forum telah dilaksanakan kembali tahun ini. Forum ini merupakan penegasan keseriusan pemerintah Indonesia untuk terus mempromosikan kerja sama perdagangan serta menunjukkan tekad demi memperluas potensi pasar dengan negara Amerika Latin dan Karibia (Amlatkar). Tulisan ini membahas perkembangan hubungan kerja sama Indonesia-Amlatkar, kesepakatan kerja sama yang dicapai, dan potensi kerja sama yang perlu ditingkatkan. Terselenggaranya INALAC menjadi upaya memperkuat kemitraan, interaksi dan konektivitas dengan Amlatkar. INALAC 2024 menjadi forum investasi yang berjalan sukses, terbukti dari banyaknya perusahaan yang hadir di forum tersebut serta kenaikan drastis jumlah transaksi bisnis hingga 157%. Tercatat 17 MoU disepakati guna memfasilitasi kemitraan bisnis. Diharapkan ke depan Indonesia dapat menarik investor Amlatkar serta mengembangkan potensi bisnisnya. Komisi I DPR RI perlu mendorong kerja sama yang telah disepakati baik bilateral maupun multilateral sekaligus mengawasi dilakukannya diplomasi dengan membuka lebih banyak peluang kerja sama antara Indonesia-Amlatkar.

Pendahuluan

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Republik Indonesia baru saja menyelenggarakan pertemuan forum bisnis di kawasan Amerika Latin dan Karibia, Indonesia-Latin America and the Caribbean (INALAC) Business Forum pada 11-13 September 2024 di Lima, Peru (Kemlu, 2024a). Ini merupakan pertemuan forum bisnis berskala besar pertama yang

diselenggarakan Kemlu di kawasan ini. Pemerintah Indonesia ingin mendekatkan langsung para pelaku bisnis Indonesia dengan mitra di kawasan dan juga memperkenalkan potensi Indonesia kepada masyarakat Amlatkar.

Kawasan Amlatkar tumbuh menjadi kawasan yang semakin terbuka dan terintegrasi dengan perekonomian dunia. Indonesia

¹ Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e mail: sita.hidriyah@dpr.go.id.



memandang kawasan Amlatkar sebagai mitra penting, sehingga Indonesia terus berupaya meningkatkan interaksi bisnis dengan negara-negara Amlatkar. INALAC yang telah dimulai sejak 2019 menjadi langkah awal Indonesia untuk mengevaluasi dinamika hubungan Indonesia dan negara-negara Amlatkar, serta untuk memetakan hambatan yang perlu diantisipasi. INALAC juga diharapkan dapat menjawab persoalan jarak antara Indonesia dengan kawasan Amlatkar yang selama ini dianggap menjadi isu utama dalam kerja sama ekonomi kedua pihak (Kemlu, 2024c). Nilai transaksi bisnis sejak terlaksananya INALAC di tahun 2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan nilai perdagangan yang terjadi belum mencerminkan besarnya potensi yang dimiliki kawasan tersebut. Tulisan ini membahas perkembangan hubungan kerja sama Indonesia dengan Amlatkar, kesepakatan kerja sama yang dicapai dalam forum INALAC 2024, dan potensi kerja sama yang perlu ditingkatkan guna memperoleh manfaat lebih besar bagi masing-masing pihak.

Hubungan Indonesia dan Amerika Latin

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara-negara di kawasan Amlatkar telah lama terjalin melalui berbagai program kerja sama. Namun rendahnya transaksi perdagangan dan investasi antara negara-negara tersebut dengan Indonesia menunjukkan bahwa kerja sama di bidang ekonomi masih belum cukup kuat (Kompas, 2024b).

Indonesia dan Amlatkar sebenarnya memiliki sejumlah faktor yang dapat mendorong terbangunnya kerja sama yang lebih erat dan luas, antara lain kesamaan latar belakang sejarah, sumber daya alam, pluralisme budaya, pengalaman sistem politik

dari otoritarianisme hingga demokrasi liberal, dan model pembangunan. Permasalahan pembangunan ekonomi yang dihadapi keduanya juga tampak serupa, seperti jebakan hutang luar negeri dan model pembangunan. Meskipun memiliki banyak kesamaan, tetapi kenyataannya hubungan Indonesia dengan negara-negara kawasan Amlatkar masih kurang intensif dan strategis (Khaerudin, 2024).

Selain kesamaan yang dimiliki, karakter dan kondisi setempat yang beragam pada masing-masing negara Amlatkar juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan hubungan Indonesia dengan negara-negara kawasan Amlatkar. Keterbatasan pemahaman terhadap karakter dan keberagaman kawasan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan berkembang kurang dinamis. Upaya memahami lebih dalam mengenai perbedaan dan keunikan dari setiap negara menjadi hal penting untuk dilakukan. Dengan keterbatasan pemahaman, semestinya Indonesia dan negara-negara Amlatkar mendorong lebih banyak forum-forum yang mempertemukan potensi kedua pihak. Upaya penguatan hubungan antar-pemerintah diharapkan dapat meluas hingga hubungan antar-masyarakat. Dengan demikian, upaya peningkatan hubungan ini harus dilakukan di berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, olahraga dan kesenian agar lebih mendekatkan hubungan antar-masyarakat (Regina, 2024).

Dalam rangka meningkatkan hubungan Indonesia-Amlatkar, INALAC yang digagas Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI menjadi tonggak yang memfasilitasi kerja sama berpusat pada ekonomi. Forum ini terus menjadi *platform* utama untuk pertukaran komersial yang mencakup

hubungan dengan 33 negara. Efektivitas INALAC juga semakin terasa pada pertemuan kedua dan ketiga di tahun 2021 dengan nilai ekspor yang meningkat drastis sebesar 54,8% dibandingkan tahun 2020 (Kemlu, 2024b). Dampak ini tidak lepas dari peran UMKM Indonesia sebagai penggerak ekonomi saat pandemi dalam memulihkan perekonomian. Di sisi lain, dengan melihat pada kesamaan-kesamaan yang ada, posisi Indonesia menjadi kian strategis bagi banyak negara termasuk Amlatkar.

INALAC menjadi bukti bahwa Indonesia mampu mengupayakan keinginan untuk terus menumbuhkan perekonomian. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, pemerintah tentunya membutuhkan dukungan baik dari kalangan pebisnis, akademisi, media, serta masyarakat khususnya kalangan generasi muda untuk terlibat dalam membangun konektivitas tersebut.

Kesepakatan Penguatan Kerja Sama

INALAC 2024 dianggap menjadi forum investasi yang sukses, tergambar dari terbangunnya jejaring bisnis yang berkualitas dengan dukungan yang sangat positif dari pemerintah, baik pemerintah Indonesia maupun pemerintah negara-negara kawasan Amlatkar. Melalui INALAC 2024, pemerintah Indonesia menyambut baik upaya Amlatkar yang sedang memperluas kemitraan bisnis dengan negara-negara di Asia, yaitu dengan mengikutsertakan 46 perusahaan Indonesia untuk dipertemukan dengan wakil dari 65 perusahaan dan mitra potensial negara-negara Amlatkar (Ihsan, 2024).

Suksesnya forum investasi INALAC 2024 juga tergambar dari total transaksi bisnis selama tiga hari

berlangsungnya INALAC 2024 hingga mencapai US\$1.048.208.209 atau sekitar Rp16.2 triliun. Jumlah transaksi yang diraih ini mengalami kenaikan drastis hingga 157% dibandingkan tahun lalu. Selain itu, tercatat 17 *Memorandum of Understanding* (MoU) disepakati guna memfasilitasi kemitraan bisnis antara perusahaan-perusahaan dari Indonesia dan Amlatkar. Sektor yang banyak menyumbang transaksi bisnis adalah otomotif, suku cadang kendaraan bermotor, energi, minyak kelapa sawit dan turunannya, produk kayu, serta makanan dan minuman (Kemlu, 2024a).

Selain memperkuat kerja sama ekonomi, INALAC 2024 juga menampilkan ragam budaya Indonesia melalui kegiatan *Indonesia Culinary and Cultural Exhibition* (Kemlu, 2024a). Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan budaya dan kuliner Indonesia kepada publik Amlatkar. Tidak hanya itu, pembangunan pelabuhan Chancay Port di Peru perlu dilihat sebagai peluang yang strategis untuk memperkuat kerja sama Indonesia-Amlatkar. Pelabuhan ini akan menjadi alternatif pintu masuk produk-produk ekspor Indonesia ke Amlatkar sehingga akan mempermudah transaksi distribusi, sekaligus memangkas waktu pengiriman (Regina, 2024).

Suksesnya penyelenggaraan INALAC 2024 menunjukkan bahwa kendala-kendala kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara kawasan Amlatkar dapat disiasati dengan kebijakan yang dapat memperkuat konektivitas antarnegara. Untuk itu, Indonesia perlu mengembangkan konektivitas dengan negara-negara Amlatkar, seperti konektivitas sosial budaya, *people-to-people*, serta media, termasuk media sosial. Upaya membangun

konektivitas ini nantinya dapat menjadi pendorong bagi INALAC untuk berkembang lebih luas, tidak terbatas kerja sama perekonomian, tetapi juga pada bidang pendidikan dan sosial budaya. Peningkatan nilai transaksi setiap tahunnya juga menunjukkan bahwa INALAC telah menjadi upaya terbesar yang berhasil meningkatkan dan memperkuat kerja sama Indonesia dengan Amlatkar. Selain itu, kedua belah pihak juga memiliki keunggulan yang sama, yaitu sekitar seperempat dari total populasi adalah kaum muda berusia 15-29 tahun (Hamdanny, 2024). Keunggulan populasi ini hendaknya dapat menjadi penggerak atau *driving force* kawasan, khususnya pada sektor-sektor industri kreatif maupun UKM. Dalam perkembangannya kemudian diharapkan posisi Indonesia akan semakin strategis bagi kawasan Amlatkar dan mampu mewujudkan perluasan sasaran pelaksanaan diplomasi ekonomi Indonesia.

Penutup

INALAC yang digagas Kemlu menjadi tonggak yang memfasilitasi hubungan Indonesia-Amlatkar yang dianggap masih kurang strategis meski memiliki banyak kesamaan. Kesuksesan INALAC sudah terasa dengan peningkatan ekspor yang drastis beberapa tahun terakhir. Tahun ini, INALAC dianggap mampu menjadi wadah terbangunnya jejaring bisnis yang berkualitas. Banyaknya perusahaan yang ikut serta dalam INALAC 2024 baik dari Indonesia maupun Amlatkar, kenaikan drastis transaksi bisnis hingga 157% dibanding tahun lalu, tercapainya kesepakatan 17 MoU, menunjukkan bahwa kendala-kendala kerja sama Indonesia-Amlatkar dapat disiasati dengan kebijakan yang dapat memperkuat konektivitas antar-

negara. Hubungan antara Indonesia dan Amlatkar ke depan diharapkan dapat lebih terarah, insentif, serta semakin strategis.

Komisi I DPR RI perlu mendorong dilaksanakannya upaya kerja sama yang disepakati pada forum, mengawal dan mendorong pemerintah melakukan diplomasi baik secara bilateral atau multilateral untuk mendukung kerja sama yang akan dikembangkan. Selain itu perlu mendorong pemerintah untuk memperhatikan upaya pengembangan SDM sehingga dapat memberi manfaat, khususnya penguatan ekonomi masyarakat.

Referensi

- Hamdanny, D.R. (2024, Agustus 16). Kesamaan jadi modal hubungan Indonesia dan Amerika Latin. *rri.co.id*. <https://rri.co.id/internasional/906618/kesamaan-jadi-modal-hubungan-indonesia-dan-amerika-latin>
- Ihsan, N. (2024, September 12). INALAC tunjukkan tekad RI perluas potensi pasar ke Amerika Selatan. *antaranews.com*. https://www.antaranews.com/berita/4328427/inalac-tunjukkan-tekad-ri-perluas-potensi-pasar-ke-amerika-selatan?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=popular_right
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (2024a, September 14). INALAC business forum di Peru resmi ditutup, raup transaksi hingga Rp16,2 triliun. *kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/6246/berita/inalac-business-forum-di-peru-resmi-ditutup-raup-transaksi-hingga-rp-162-trilyunASEAN>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (2024b, September 12). INALAC business forum: Bukti keseriusan Indonesia garap pasar Amerika Latin dan Karibia. *kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/6231/berita/inalac-business-forum-bukti-keseriusan-indonesia-garap-pasar-amerika-latin-dan-karibia>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (2024c, Maret 28). Road to INALAC 2024: Roundtable talks with ambassadors from Latin America. *kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5848/berita/road-to-inalac-2024-roundtable-talks-with-ambassadors-from-latin-america>

Khaerudin. (2024, September 03). INALAC membuka jalan ekonomi Chile di Indonesia dan ASEAN. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/09/03/inalac-membuka-jalan-ekonomi-chile-di-indonesia-dan-asean>

Regina, O. (2024, Agustus 27). INALAC 2024 di Peru: perkuat hubungan ekonomi Indonesia-Amerika Latin. RRI. *rri.co.id*. <https://www.rri.co.id/internasional/920590/inalac-2024-di-peru-perkuat-hubungan-ekonomi-indonesia-amerika-latin>